

ISU Sepekan

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Minggu ke-1 Bulan Desember 2021 (tanggal 3 s.d. 9 Desember)

ERUPSI GUNUNG SEMERU



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

Teddy Prasetiawan
Peneliti Muda/Kebijakan Lingkungan
teddy@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Gunung Semeru mengalami erupsi pada Sabtu (4/12/2021) pukul 15.20 WIB. Banjir lahar disertai letupan material dan hujan abu melanda Kabupaten Lumajang yang terkonsentrasi di Kecamatan Pronojiwo dan Sumberwuluh. Bahkan empat hari setelah erupsi, aktivitas Gunung Semeru masih fluktuatif. Pada Rabu (8/12/2021) saja terjadi 5 kali gempa guguran, 5 kali gempa hembusan, 1 kali gempa vulkanik dalam, dan 1 kali gempa tektonik jauh. Hingga 9 Desember 2021, data sementara total korban jiwa 39 orang, luka berat 26 orang, hilang 13 orang, dan jumlah pengungsi 6.022 orang di 115 titik pos pengungsian. Selain korban manusia, erupsi Semeru juga menimbulkan kerusakan infrastruktur rumah, bangunan, serta jaringan transportasi, kerusakan 851 hektar lahan pertanian, kematian hewan ternak, dan kerusakan-kerusakan lainnya.

Sebelum letusan 4 Desember, sebenarnya Gunung Semeru telah menunjukkan aktivitasnya sejak Maret 2020 berupa awan panas yang beberapa kali meluncur ke arah tenggara Semeru, yaitu pada April 2020 dan periode Desember 2020-Januari 2021. Pakar Vulkanologi ITB, Dr. Eng. Mirzam Abdurrachman, menyatakan bahwa gunung setinggi 3.676 mdpl ini merupakan salah satu gunung api aktif tipe A yang memiliki interval letusan jangka pendeknya 1-2 tahun. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) mencatat, aktivitas vulkanik Semeru terjadi 1990, 1992, 1994, 2002, 2004, 2005, 2007, dan 2008. Sebelum periode itu, bencana besar juga tercatat pada tahun 1976 akibat banjir lahar dingin yang menelan 118 korban jiwa. Selain erupsi, kawasan Gunung Semeru juga rentan terhadap bencana banjir, longsor, dan kebakaran hutan. Pakar Geologi universitas Pajajaran, Adjat Sudradjat, mengungkapkan bahaya yang paling menonjol dari letusan Semeru adalah awan pijar yang karena topografinya dapat bergerak ke arah selatan dengan kecepatan 100 km/jam dengan suhu mencapai 1000 derajat celsius dan jarak luncur mencapai hingga 15 km. Dengan kata lain, bencana yang ditimbulkan akibat Gunung Semeru bukan hal baru dan seharusnya dapat diantisipasi lebih dini agar tidak menimbulkan dampak yang parah.

Saat ini bantuan logistik terus mengalir ke pos-pos pengungsian, baik yang berasal dari pemerintah maupun solidaritas berbagai pihak, termasuk jenis bantuan lain dari Komunitas Entertainment Jawa Timur dan Galena Rescue yang fokus pada program *trauma healing* anak-anak terdampak atau *International Fund for Animal* yang fokus menyelamatkan hewan. Prioritas utama bantuan memang baru berbentuk bantuan logistik dan pencarian korban. Namun, ke depan bantuan infrastruktur berupa relokasi dan perbaikan rumah serta perbaikan konektivitas jalan akan segera dilakukan oleh pemerintah.

SUMBER

Kompas, 5 dan 8 Desember 2021; kompas.id, 8 Desember 2021; edukasi.okezone.com, 6 Desember 2021; Media Indonesia, 8 dan 9 Desember 2021; pikiran-rakyat.com, 9 Desember 2021.